

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

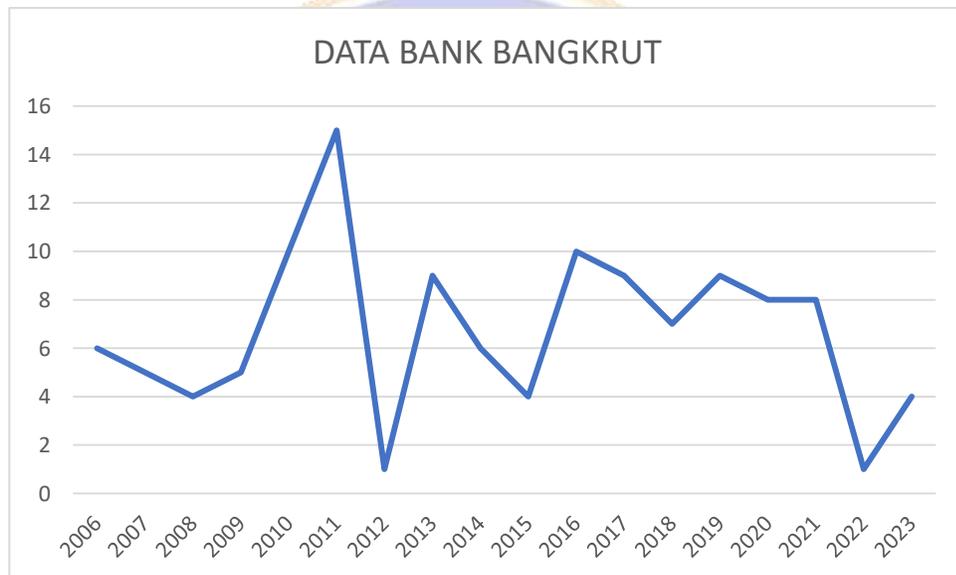
Keputusan investasi modal atau biasa disebut *capital investment decision* adalah investasi jangka panjang yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Proses ini melibatkan perencanaan, penentuan tujuan, pengelolaan pendanaan, serta penerapan kriteria khusus dalam pemilihan aset jangka Panjang (Kurniawan, 2020). Keputusan investasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, karena keputusan ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengalokasikan dana ke berbagai bentuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan di masa mendatang (Faridah, 2016). Keputusan investasi yang tepat diharapkan dapat menghasilkan pertumbuhan positif, baik bagi perusahaan maupun bagi investor (Asri & Darmayanti, 2018).

Namun pada kenyataannya beragam jenis pilihan investasi masih belum dapat meningkatkan keputusan dan kualitas investasi bagi perusahaan (Fajar, 2020). Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa perusahaan yang mengalami kerugian akibat kurang maksimal dalam melakukan keputusan investasi. Pada tahun 2020 PT Bank Jago Tbk membukukan rugi senilai Rp 51 miliar pada semester I/2020 karena perseroan melakukan investasi pada platform digital selama periode tersebut

(Wiratmini, 2020). PT Bank Raya Indonesia Tbk. (AGRO) pada tahun 2021 membukukan rugi bersih Rp 3,04 triliun hal ini disebabkan karena adanya penataan kembali portofolio bisnis untuk fokus kepada pengembangan bisnis digital, sehingga perseroan melakukan penyesuaian terhadap porsi kredit menengah (Damara, 2022). Contoh lain dari perusahaan yang belum maksimal dalam melakukan keputusan investasi adalah PT. Bank Bukopin Tbk yang mengalami krisis likuiditas pada tahun 2020 yang disebabkan oleh investasi yang gagal di sektor properti, obligasi korporasi dan penarikan dana nasabah secara besar-besaran (Hery Trianto, 2020). Pada tahun 2021 ada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. yang mengalami kerugian sebesar Rp 818 miliar, karena penghapusan bukuan (*write-off*) pada sejumlah pembiayaan berkualitas rendah yang mencapai Rp 1.046 miliar hal ini merupakan kesalahan keputusan investasi internal dikarenakan pembiayaan berkualitas rendah memiliki resiko tinggi gagal bayar (Anggraeni, 2022). PT Bank Neo Commerce Tbk. pada tahun 2022 mencatatkan kenaikan rugi bersih tahun berjalan sebesar 360 persen secara tahunan, dari Rp 132,86 miliar menjadi Rp 611,43 pada semester I/2022, kerugian tersebut naik lebih dari 4 kali lipat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Direktur Utama Bank Neo Commerce menjelaskan kerugian tersebut dikarenakan perseroan bertransformasi menjadi emiten bank digital, dalam proses tersebut membutuhkan peningkatan biaya modal yang besar untuk berinvestasi pada pemanfaatan dan pengembangan teknologi (Anggreani, 2022). Bank Century dimana pada tahun 2008 mengalami gagal bayar karena investasi yang tidak prudent (Siregar, 2021). Kegagalan investasi ini berdampak negatif terhadap kepercayaan masyarakat

terhadap industri perbankan, sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi (Yolanda & Rizky, 2021).

Kegagalan investasi di beberapa perusahaan perbankan berdampak serius pada sektor perbankan secara keseluruhan. Keberhasilan dari suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kualitas keputusan atau kebijakan yang diambil oleh perusahaan itu sendiri dalam menentukan arah investasinya (Ghaesani Nurvianda et al., 2018).



Gambar 1.1 Grafik Bank Bangkrut

Sumber: Data diolah, lps.go.id diakases 22 Maret 2024

Gambar 1.1 merupakan data yang dikumpulkan oleh lembaga penjamin simpanan (LPS). LPS Menemukan total 120 kejadian bank yang mengalami kebangkrutan dari tahun 2006 sampai dengan 2023. Berdasarkan temuan tersebut

menandakan manajemen perbankan memerlukan pengkajian lebih lanjut untuk upaya memelihara keberlangsungan operasi bank tetap berjalan sebagaimana mestinya.

*Financial Technology (Fintech)* merupakan salah satu pelayanan jasa keuangan yang mulai banyak diminati pada sektor perbankan. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2018 tentang penyelenggaraan layanan perbankan digital oleh bank umum, bahwa inovasi layanan dan penyelenggaraan strategi dalam penggunaan teknologi informasi mendorong industri perbankan untuk memasuki era layanan perbankan digital. Konsep *financial technology* mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan sektor keuangan pada lembaga perbankan, sehingga diharapkan dapat mempermudah proses transaksi keuangan menjadi lebih praktis, aman, dan moderen (Martinelli, 2021). Menurut data *Indonesia's Fintech Association (IFA)* menemukan jumlah pelaku *Fintech* pada periode 2015 sampai dengan 2016 tumbuh sebanyak 78 persen (Kristianti et al., 2021a). Potensi ekonomi digital di Indonesia sangat besar dan penting untuk dikembangkan, dimana kecepatan laju inovasi berdampak pada perubahan segala aspek kehidupan dalam hal ini bidang keuangan termasuk sistem pembayaran yang semakin singkat dan berdampak pada semakin sempitnya *response time* otoritas untuk membuat kebijakan (Muchlis, 2018). Dengan adanya *Fintech* masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah dapat lebih mudah mengakses layanan keuangan seperti pinjaman dengan bunga rendah (Msi, 2021). Penelitian oleh (Fadila et al., 2022) menyimpulkan bahwa *Financial Technology* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian yang

dilakukan oleh (Novia Utami & Marsiana Luciana Sitanggang, 2023) yang menunjukkan bahwa *Financial Technology* tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Namun, dalam penelitian Junianto et al., (2020) ditemukan bahwa *Financial Technology* berdampak positif terhadap keputusan investasi. Hasil yang sama diperoleh oleh Angga Pradipa et al., (2023), di mana penelitian mereka menyatakan bahwa *Financial Technology* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan investasi

Dalam dunia investasi tingkat suku bunga yang tidak menentu juga sering menjadi permasalahan. BI rate atau tingkat suku bunga acuan adalah tingkat suku bunga instrument signaling Bank Indonesia yang ditetapkan pada Rapat Dewan Gubernur yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan operasi pengendalian moneter (Heru Perlambang, 2010). Pada Oktober 2023 Bank Indonesia (BI) resmi menaikkan tingkat suku bunga acuan menjadi 6%, ketika tingkat suku bunga perbankan naik banyak investor akan mengalihkan investasinya ke instrumen perbankan seperti deposito (OJK, 2021). Hal ini akan menyebabkan jatuhnya harga saham akibat penjualan saham secara besar-besaran (Feren et al., 2020). Dampak lain yang timbul akibat dari naiknya tingkat suku bunga ialah besarnya biaya simpanan yang dikeluarkan oleh bank itu sendiri (Rozak et al., 2017). Suku bunga dan proyeksi nilainya di masa depan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan saat membuat keputusan investasi (Wulandari & Fin, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Komarudin, 2021) menemukan bahwa variabel tingkat suku bunga mempengaruhi secara signifikan keputusan investasi. Namun, menurut penelitian

Ayaydin et al., (2016), terdapat hubungan negatif dan signifikan secara statistik antara suku bunga riil dan investasi perusahaan.

Hal lain yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi adalah kebijakan dividen yang di terapkan oleh sebuah perusahaan. Dividen merupakan pembagian keuntungan kepada pemegang saham, sementara kebijakan dividen mengatur proporsi dividen yang dibagikan serta bagian keuntungan yang disimpan sebagai laba ditahan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Kebijakan dividen sering kali menjadi tantangan bagi perusahaan (Faridah, 2016). Umumnya, manajer lebih memilih untuk menginvestasikan kembali sebagian besar laba guna meraih keuntungan yang lebih besar di masa mendatang, sedangkan pemegang saham cenderung menginginkan laba tersebut dibagikan sebagai dividen. Perbedaan kepentingan ini dapat memengaruhi ketersediaan dana perusahaan untuk investasi, sehingga keseimbangan diperlukan dalam pengambilan keputusan (Novianti & Simu, 2016). amun, pembagian dividen yang tinggi dan konsisten juga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham untuk terus berinvestasi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan modal perusahaan yang dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Mutmainnah et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Lee, (2015), menunjukkan bahwa kebijakan dividen bank memiliki keterkaitan erat dengan keputusan investasi, terutama dalam hal memaksimalkan keuntungan dan manajemen risiko. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Triasesiarta Nur, (2017), di mana kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Lashgari &

Moghaddam, (2015) menunjukkan hasil sebaliknya, di mana dividen berdampak negatif terhadap keputusan investasi perusahaan.

Di era industri 5.0, kebijakan perusahaan terkait tanggung jawab sosial perusahaan (*Coorporate Social Responsibility/CSR*) menjadi penting untuk diperhatikan, karena hal ini dapat dianggap sebagai investasi yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. *Corporate Social Responsibility* adalah konsep di mana perusahaan bertindak secara etis terhadap pemangku kepentingan internal maupun eksternal, sehingga perusahaan dapat memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung (Tandiawan, 2022). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/ CSR*) secara formal diatur dalam Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang merupakan upaya pemerintah untuk melindungi ekosistem dan lingkungan dari eksploitasi sumber daya alam agar tetap lestari. Meskipun pemerintah telah menetapkan regulasi tentang CSR, implementasinya hingga saat ini masih sering kurang tepat sasaran atau tidak optimal dalam pemberdayaan masyarakat (Hartini Retnaningsih, 2015). Penelitian oleh Istifarin, (2022) menyebutkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi perusahaan. Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Fadilah dan et al., (2015) yang menunjukkan bahwa CSR memiliki dampak positif terhadap keputusan investasi.

Seperti halnya perusahaan perseroan lainnya, bank di Indonesia juga memiliki kewajiban untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Pelaksanaan CSR oleh bank swasta diatur melalui Undang-Undang Nomor 47 Tahun



variabel pemoderasi pengaruh penerapan *Fintech*, tingkat suku bunga, dan kebijakan dividen terhadap keputusan investasi perusahaan.

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor paling kritical dalam ekonomi suatu negara, mengelola aliran modal yang esensial untuk pertumbuhan ekonomi. Keputusan investasi yang dibuat oleh bank-bank ini dapat memiliki dampak luas, tidak hanya pada stabilitas keuangan mereka sendiri tetapi juga pada kesejahteraan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Era digital telah membawa perubahan signifikan pada industri perbankan, dengan *Fintech* merubah cara bank beroperasi dan berinteraksi dengan nasabah, tingkat suku bunga oleh Bank Indonesia (Bank Sentral) juga sangat mempengaruhi operasional perbankan. Kebijakan deviden yang dibuat oleh perbankan memiliki dampak langsung terhadap daya tarik investor begitu juga dengan CSR yang telah menjadi komponen penting dalam operasi suatu perusahaan termasuk sektor perbankan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana variabel yang di teliti berpengaruh secara internal terhadap keputusan investasi di sektor perbankan.

Berdasarkan pemaparan di atas kebaruan dari penelitian ini ialah menggunakan CSR sebagai variabel moderasi dan STATA sebagai alat uji. Dalam hal ini, peneliti berusaha membedah hubungan antara penerapan *Fintech*, tingkat suku bunga, kebijakan dividen, dan CSR dengan keputusan investasi didalam perusahaan perbankan, memberikan wawasan yang lebih khusus tentang faktor-faktor internal yang dapat membentuk strategi investasi.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini dimotivasi oleh beberapa hal, yaitu: **Pertama**, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, khususnya penerapan *financial technology*, tingkat suku bunga, kebijakan dividen dan CSR yang diterapkan perusahaan karena terdapat perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya, dimana hal ini memberikan dorongan yang kuat untuk memahami lebih dalam dinamika dan dampak dari variabel-variabel ini terhadap keputusan investasi.

**Kedua**, kerugian yang dialami beberapa bank yang terdaftar di BEI yang disebabkan oleh kesalahan penempatan investasi. Kegagalan investasi ini berdampak negatif terhadap kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan, sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

**Ketiga**, penelitian ini memenuhi celah pengetahuan dengan merangkai variabel *Fintech*, tingkat suku bunga, kebijakan dividen dan CSR dalam sebuah kerangka penelitian, terutama dalam konteks studi kasus perbankan. Hal ini menandai kontribusi signifikan karena belum ada penelitian terdahulu yang secara komprehensif menggabungkan faktor-faktor ini dalam analisis investasi perbankan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai kompleksitas dalam pengambilan keputusan investasi di sektor perbankan.

**Keempat**, terdapat perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya dengan penambahan CSR sebagai variabel moderasi menawarkan dimensi baru dalam pemahaman dampak variabel-variabel lain terhadap keputusan investasi. Dengan mengidentifikasi dampak tidak langsung dari CSR, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana tanggung jawab sosial perusahaan memoderasi pengaruh variabel lain dalam konteks pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memperdalam wawasan tidak hanya tentang variabel yang berdiri sendiri tetapi juga bagaimana variabel tersebut saling berinteraksi dalam konteks pengambilan keputusan investasi perbankan.

### 1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk mencegah terjadinya penyimpangan atau perluasan dari pokok penelitian, sehingga penelitian tetap fokus dan mempermudah dalam pembahasannya, dengan tujuan agar hasil penelitian dapat dicapai secara optimal. Adapun batasan masalah yang diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Cakupan penelitian terbatas pada informasi mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi.
2. Informasi yang disajikan meliputi: dampak *Fintech* terhadap keputusan investasi, pengaruh tingkat suku bunga, kebijakan dividen, dan pelaksanaan CSR terhadap keputusan investasi suatu perusahaan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Proses pengambilan keputusan investasi di dalam suatu perusahaan membawa dampak yang signifikan terhadap arah dan perkembangan keseluruhan perusahaan. Keberlanjutan dan nilai perusahaan secara langsung terkait dengan keputusan investasi yang diambil oleh manajerial. Ini menjadi semakin kritis, terutama di sektor perbankan, di mana keadaan internal perusahaan perusahaan seringkali dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi yang sedang berlangsung. Dalam konteks ini, melakukan kajian yang menyeluruh dan terfokus terhadap keputusan investasi perbankan menjadi suatu keharusan, dengan fokus khusus pada aspek-aspek seperti teknologi *Fintech*, tingkat suku bunga, kebijakna dividen, dan kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Keputusan investasi yang tepat dalam konteks perbankan tidak hanya berpengaruh terhadap keseimbangan keuangan perusahaan, tetapi juga menentukan kemampuan perusahaan untuk bersaing dan beradaptasi dalam lingkungan bisnis yang terus berubah. Keterkaitannya antara faktor-faktor tersebut menciptakan lanskap keputusan investasi yang kompleks dan sangat dinamis. Oleh karena itu sangat penting untuk dilakukan kajian yang terkait dengan keputusan investasi perbankan khususnya dalam hal *Fintech*, tingkat suku bunga, kebijakan dividen, dan CSR.

Berdasarkan penjelasan di atas, pertanyaan penelitian yang merupakan masalah yang diteliti pada industri perbankan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Fintech* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi?
2. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap keputusan investasi?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap keputusan investasi?
4. Apakah CSR memperkuat pengaruh *Fintech* terhadap keputusan investasi?
5. Apakah CSR memperkuat pengaruh tingkat suku bunga terhadap keputusan investasi?
6. Apakah CSR memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap keputusan investasi?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada permasalahan diatas penelitian ini memiliki tujuan utama, yaitu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memainkan peran kunci dalam membentuk keputusan investasi. Perusahaan perbankan, sebagai pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pengembangan sosial, memiliki tanggung jawab yang besar dalam memastikan keberlanjutan dan kontribusi positif terhadap masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi perbankan menjadi suatu hal yang sangat penting.

Berdasarkan pada tujuan utama tersebut, maka secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Fintech* terhadap keputusan investasi.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap keputusan investasi.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap keputusan investasi.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh CSR memoderasi *Fintech* terhadap keputusan investasi.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh CSR memoderasi tingkat suku bunga terhadap keputusan investasi.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh CSR memoderasi kebijakan dividen terhadap keputusan investasi.

## **1.6 Kontribusi Penelitian**

Kontribusi penelitian merujuk pada sumbangan yang diberikan sebuah studi terhadap pengetahuan yang sudah ada, praktik dalam suatu bidang, atau kebijakan yang berlaku. Kontribusi ini bisa berupa pemahaman baru, pengembangan teori, inovasi metodologi, atau aplikasi praktis dari hasil penelitian. Pentingnya kontribusi penelitian terletak pada kemampuannya untuk memajukan ilmu pengetahuan, menginformasikan praktek profesional, dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

### **1.6.1 Kontribusi Teori**

Kontribusi teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini telah berhasil membangun sebuah model teoritis yang signifikan dalam konteks industri perbankan dengan menggunakan pendekatan Keputusan Investasi. Melalui analisis mendalam, penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat mengenai faktor-faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap Keputusan Investasi perusahaan perbankan di Indonesia. Model ini tidak hanya mengisi celah pengetahuan yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi berharga dengan menguraikan secara rinci keterkaitan antara penerapan teknologi *Fintech*, tingkat suku bunga, kebijakan dividen, dan kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan demikian, hasil penelitian ini menjadi sumber referensi yang penting, melengkapi pengetahuan yang sudah ada dan memberikan wawasan tambahan bagi para praktisi, peneliti, serta pemangku kepentingan terkait di industri perbankan.
2. Hasil penelitian ini secara substansial telah memperkuat dasar teoritis dari *stakeholder theory* mengindikasikan bahwa keberadaan korporasi bukan hanya bersifat otonom tetapi juga saling mempengaruhi dengan para pemangku kepentingan yang terlibat. Temuan penelitian ini secara khusus membuktikan bahwa Keputusan Investasi yang diambil oleh suatu perusahaan tidak hanya merupakan hasil dari pertimbangan internal, melainkan juga melibatkan dinamika kepemilikan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Interaksi kompleks ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kita tentang bagaimana keputusan strategis, terutama dibidang investasi, dapat mencerminkan dinamika hubungan antara korporasi dan para *stakeholder*-nya.

### 1.6.2 Kontribusi Praktik

Temuan dari penelitian ini menawarkan kontribusi paraktis yang substansial, menjadi panduan berharga bagi manajemen perusahaan dalam merinci keputusan investasi mereka. Dengan mempertimbangkan berbagai kebijakan yang diterapkan di dalam perusahaan, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana manajer perusahaan dapat mengarahkan Langkah-langkah mereka ke arah keputusan investasi yang tidak hanya relevan untuk kondisi saat ini, tetapi juga memberikan manfaat jangka Panjang bagi kelangsungan perusahaan. Implikasi praktis ini menjadi landasan bagi manajemen perusahaan untuk mengambil Tindakan yang terinformasi dan terarah, memastikan bahwa keputusan investasi yang diambil bukan hanya sesuai dengan tujuan perusahaan, tetapi juga sejalan dengan kebijakan internal yang telah di implementasikan.

Selain itu, penelitian ini menawarkan pemahaman yang lebih mendalam kepada manajer perusahaan mengenai peran penting berbagai faktor yang mempengaruhi arah keputusan investasi perusahaan. Dengan menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang keterkaitan antara teknologi *Fintech*, tingkat suku bunga, kebijakan dividen dan CSR, manajer perusahaan menjadi lebih mampu memahami kompleksitas lingkungan bisnis mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidakhanya memberikan informasi yang bernilai, tetapi juga memberikan manfaat konkret dalam membekali manajer perusahaan dengan wawasan yang diperlukan untuk mengelola dan meningkatkan strategi investasi mereka dengan lebih efektif.

### 1.6.3 Kontribusi Kebijakan

Hasil penelitian ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memberikan pandangan bagi pembuat kebijakan. Informasi yang dikumpulkan dan analisis yang dilakukan pada aspek-aspek kunci seperti penerapan *Fintech*, tingkat suku bunga, kebijakan dividen dan CSR dapat memberikan landasan yang kuat untuk mengevaluasi dan merumuskan kebijakan yang lebih efektif. Para pembuat kebijakan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk mengawasi dan mengevaluasi kembali berbagai program dan upaya yang telah dilakukan dalam menentukan arah investasi perusahaan.

Pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara faktor-faktor tersebut memberikan kebijakan-kebijakan yang lebih kontekstual dan responsif terhadap dinamika lingkungan bisnis. Dengan merinci dampak *Fintech*, tingkat suku bunga, kebijakan dividen, dan CSR, pembuat kebijakan dapat merancang kerangka kerjanya yang lebih cermat dan relevan. Dengan cara ini kebijakan yang di implementasikan dapat lebih tepat sasaran, memastikan bahwa keputusan investasi yang diambil oleh perusahaan tidak hanya menguntungkan perusahaan itu sendiri tetapi juga sejalan dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat luas. Dengan kata lain, penelitian ini menyediakan landasan pengetahuan yang penting bagi para pembuat kebijakan untuk mengambil langkah-langkah yang lebih progresif dalam bentuk kebijakan investasi yang berkelanjutan dan berdampak positif.

## 1.7 Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman, diperlukan penjelasan mengenai istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan istilah-istilah tersebut diambil dari berbagai sumber, termasuk pendapat para ahli, buku, jurnal ilmiah, peraturan pemerintah, dan situs resmi perusahaan. Namun, beberapa istilah ditetapkan oleh peneliti untuk keperluan penelitian ini. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. *Stakeholder*, *Stakeholder* dalam bidang akuntansi merujuk kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan atau terdampak oleh aktivitas perusahaan serta informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Ini mencakup individu atau entitas seperti pemilik perusahaan (pemegang saham), karyawan, kreditur, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat umum. Peran penting *stakeholder* dalam akuntansi adalah dalam menetapkan tujuan perusahaan, kebijakan keuangan, dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Karena itu, akuntansi harus memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya kepada semua *stakeholder* untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat (Mitchell et al., 2013).
2. *Corporate Social Responsibility*, CSR dalam pengertian yang lebih luas berkaitan erat dengan tujuan mencapai kegiatan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini tidak hanya menyangkut tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga melibatkan akuntabilitas perusahaan terhadap masyarakat, bangsa, dan komunitas internasional. Meskipun belum ada definisi standar untuk *Corporate Social*

*Responsibility*, namun secara umum dianggap sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (Kholis, 2020).

3. *Fintech* adalah singkatan dari *Financial technology*, sebuah industri yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyajikan solusi keuangan secara inovatif. *Fintech* mencakup beragam layanan dan produk, seperti pembayaran digital, pinjaman online, manajemen keuangan pribadi, investasi, asuransi, dan teknologi blockchain serta cryptocurrency. Perkembangan *Fintech* telah mengubah wajah industri keuangan dengan menyediakan layanan yang lebih efisien, terjangkau, dan mudah diakses bagi konsumen dan bisnis. Namun, di samping manfaatnya, kemajuan *Fintech* juga menimbulkan tantangan, termasuk masalah regulasi yang kompleks, keamanan data, dan dampaknya terhadap lapangan kerja konvensional (Blakstad & Allen, 2018).
4. Dividen dalam bidang akuntansi merujuk pada pembagian dari laba perusahaan kepada para pemegang saham sebagai penghargaan atas kepemilikan saham mereka. Ini adalah salah satu cara bagi perusahaan untuk membagi hasil keuntungan dengan para pemegang sahamnya. Umumnya, dividen dinyatakan sebagai jumlah uang per saham atau sebagai persentase dari nilai nominal saham. Pengumuman pembayaran dividen oleh perusahaan biasanya dilakukan setelah laporan keuangan tahunan atau kuartalan dirilis. Besarnya dividen yang dibayarkan ditentukan oleh manajemen perusahaan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk laba bersih, kebutuhan investasi, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan dividen yang telah ditetapkan (Clemens, 2012).

## 1.8 Rencana Publikasi

Penelitian ini akan di publikasi pada Jurnal Pendidikan Ekonomi (EKUITAS)

Sinta 3

